

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

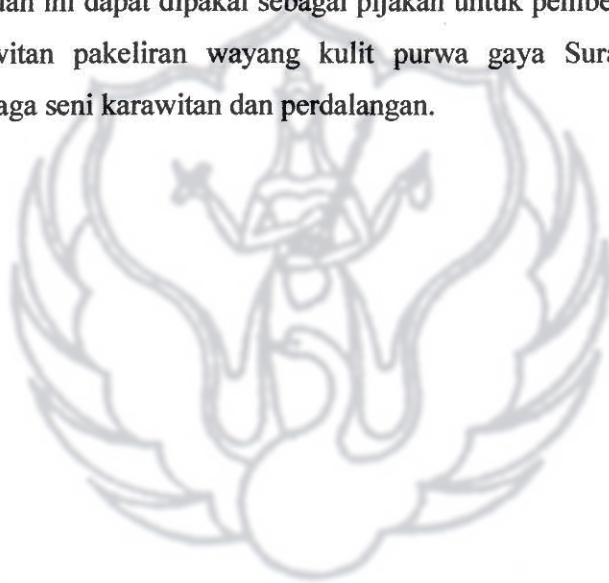
Kontinuitas dan perubahan gending dalam *pakeliran* wayang kulit purwa gaya Surakarta lebih bersifat intern, yakni sangat ditentukan oleh dalang sebagai pemain utama dalam pertunjukan wayang. Pendidikan, pengalaman, dan fasilitas dapat menentukan adanya kontinuitas dan perubahan tersebut. Luasnya pendidikan dapat menambah wawasan dan ketrampilan, sehingga memungkinkan untuk memperlihatkan kemampuan yang dimiliki. Pengalaman melakukan kunjungan ke berbagai tempat dapat menimbulkan rasa ingin menyatu dengan kondisi masyarakat setempat atau berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Fasilitas yang tersedia dapat menarik perhatian dalang untuk menggunakan fasilitas tersebut, tetapi juga sebaliknya keterbatasan fasilitas dapat membatasi kreativitasnya.

Kontinuitas dan perubahan gending-gending tersebut karena adanya kebutuhan *pakeliran* yang semakin lama semakin berubah dan jauh dari tradisi yang ada, bahkan mengalami perubahan struktur dan teknik penyajian. Tentu saja hal tersebut dapat mempengaruhi gending-gending sebagai pendukung yang bersifat mengilustrasi (*nglambari*), membingkai (*mungkus*), dan menyatu (*nyawiji*).

Faktor-faktor perubahan dalam jagad *pakeliran* gaya Surakarta, dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting yaitu berupa latar otoritas dalang berdasarkan kualitas kesenimanannya antara lain adalah, latar belakang politik, pendidikan, ekonomi dan demikian halnya lingkungan kehidupan keseharian dalang yang bersangkutan.

B. Saran-saran

1. Bagi dalang Surakarta dan penata gending wayangan didalam menampilkan gending-gending didalam pertunjukan wayang harap mempertimbangkan adegan, tokoh, dan suasananya, agar keberlangsungan dan perubahan gending-gending wayangan masih sesuai dengan fungsinya sebagai pendukung.
2. Temuan ini dapat dipakai sebagai rujukan untuk menerapkan gending-gending wayangan sesuai dengan kebutuhan pakeliran sekarang yang cenderung singkat dan padat.
3. Temuan ini dapat dipakai sebagai pijakan untuk pembelajaran mata kuliah karawitan pakeliran wayang kulit purwa gaya Surakarta di berbagai lembaga seni karawitan dan perdalangan.



KEPUSTAKAAN

- Benamou, Marc. 1998, "Rasa in Javanese Musikal Aesthetics". Disertasi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor of Philosophy pada bidang Etnomusikologi di The University of Michigan.
- Boskoff, Alvin. 1964, "Recent Theories of Social Change" dalam Werner J. Cahman dan Alvin Boskoff, *Sociology and History : Theory and Research*. London: The Free Press of Glencoe.
- Carito, Naryo, 1980/1981, "Cak Pakeliran Wayang Kulit Purwa Alap-alapan Sukeksi", Surakarta : Sub Proyek ASKI Proyek Pengembangan IKI.
- Hastanto, Sri. 1985, "The Concept of Patet in Central Javanese Gametan" Disertasi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar doctor of Philosophy pada bidang Musikologi di University of Durham, England.
- ✓ Holt, Claire. 1991, *Seni di Indonesia Kontinuitas dan Perubahan*, terj. R.M, Soedarsono. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- ✓ Kayam, Umar. 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Kodiran. 2000, *Perkembangan Kebudayaan dan Implikasinya terhadap Perubahan Sosial di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada.
- ✓ Kusumadilaga, KPH. 1981, *Serat Sastramiruda*. Terj. Kamajaya dan dialihaksarakan oleh Sudibyo Z. Hadisucipto. Jakarta : Proyek Penertiban Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.